

BAB IV

PEMAPARAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura

Gambaran umum lokasi penelitian ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keberadaan SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus, dengan harapan sebagai manifestasi penelitian secara komprehensif.

1. Sejarah Berdiri SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura

Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Indonesia sejak tahun 1995. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Darul Hijrah Puteri, pondok pesantren ini mempunyai dua buah lembaga pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Pertama Darul Hijrah Puteri (SMP Darul Hijrah Puteri) dan Sekolah Menengah Atas Darul Hijrah Puteri (SMA Darul Hijrah Puteri).

Sebagai pondok pesantren modern, mata pelajaran yang ditawarkan pun meliputi mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok. Untuk menunjang proses belajar mengajar, di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri juga telah disediakan beberapa fasilitas, salah satunya adalah laboratorium multimedia yang telah terpasang jaringan internet.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sendiri berawal dari keinginan alumni Pondok Pesantren Modern Gontor untuk meniru almamaternya dan mendirikan pondok pesantren ala Gontor di Kalsel. Selain itu,

Gontor sendiri juga memiliki obsesi untuk menciptakan seribu Gontor di seluruh penjuru Indonesia.

Keinginan Gontor tersebut tumbul utamanya karena niat yang dilandasi perjuangan Islam. Di samping itu, kondisi lain yang juga memperkuat keinginan tersebut ialah banyaknya calon santri dari seluruh Indonesia yang ingin masuk ke Gontor, namun terpaksa ditolak karena ketidakmampuan Gontor untuk menampungnya.

Pada tahun 1956, sejak kembalinya dari Gontor, KH Gazali Mukhtar sudah bercita-cita mendirikan pondok ala Gontor. Beliau kemudian membangun madrasah di kampung beliau sendiri, Rukam Amuntai. Namun, madrasah yang beliau dirikan tidak dapat dikembangkan menjadi pondok pesantren, karena kondisi saat itu memang belum memungkinkan.

Pasalnya, mendirikan pondok sendirian tentu terlalu berat. Pada perjalanannya, sekitar tahun 1971, beliau mulai mengirim kader ke Gontor. Beliau sendiri yang mengantar langsung ke Gontor. Dalam angkatan pertama tersebut, terdapat satu anak beliau dan lima orang keponakan. Pengiriman itu terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya.

Sebelum tahun 1980, beliau pernah membuat panitia persiapan pendirian pondok. Pernah pula mencari tanah untuk pondok, diantaranya di Sungkai dan Pelaihari. Namun, cita-cita ini baru terwujud setelah berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah seiring dengan terbentuknya Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel.

Di lain pihak, KH Zarkasyi Hasbi Lc yang juga merupakan alumni Gontor, sejak masih mondok di Gontor, sudah diarahkan oleh pimpinan Gontor untuk mendirikan pondok di Kalsel. Pada bulan April 1978, beliau menandatangani perjanjian untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di Kalsel. Sebelumnya, terlebih dahulu dibentuk Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor Kalsel dan pelantikan pengurus pada tahun 1983. Pimpinan Gontor waktu itu, KH Imam Zarkasyi mendapat menantu orang Banjarmasin. Kedatangan sejumlah alumni Gontor asal banua seperti KH Saiman Luqmanul Hakim, KH Abdullah Syukri Zarkasyi, KH Hasan Sahal, dan Ustadz Imam Subakir Ahmad ke Banjarmasin untuk menghadiri acara perkawinan yang dihelat di Banjarmasin, dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Kalsel. Setelah dibentuk, pengurus yang terpilih antara lain HM Yamin Mukhtar sebagai ketua, H Syahrudi Ramli sebagai wakil ketua, dan M Nasrul Mahmudi sebagai sekretaris. Dalam pidatonya, KH Saiman Luqmanul Hakim sebagai utusan dari pimpinan Gontor menekankan pentingnya pendirian pondok ala Gontor di Kalsel.

Dari perjalanan rombongan yang dikawal oleh M Nasrul Mahmudi dan A Syaukani Arsyad ke Hulu Sungai sampai Amuntai, tercetuslah pemikiran Ustadz Imam Subakir dan KH Saiman Luqmanul Hakim bahwa tanah yang cocok untuk pondok itu berlokasi di Banjarbaru. Sekitar satu tahun kemudian, KH Abdullah Syukri Zarkasyi dan Ustadz Imam Subakir datang lagi ke Banjarmasin dalam rangka pelantikan IKPM cabang Balikpapan dan IKPM cabang Kandangan. Keduanya kembali menganjurkan kepada IKPM Kalsel agar mengusahakan pendirian pondok di Kalsel. Sebelumnya, IKPM sudah pernah mengusahakan

pendirian pondok di kawasan Banua Anyar Banjarmasin dan Bintok Pelaihari, tapi tidak membawa hasil.

Dari dua latar belakang dan tiga usaha embrio mendirikan pondok tersebut, semuanya tidak terlepas dari Gontor. Sehingga pada saat membuat akte notaris pendirian pondok, dikehendaki agar pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah haruslah alumni Gontor atau alumni Pondok Pesantren Darul Hijrah sendiri.

Diatas tanah wakaf dari H Ady Syahrani seluas 15 hektar yang akte wakafnya ditanda tangani pada tanggal 14 Maret 1986, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Darul Hijrah. Karena luasnya hanya sekitar 11 hektar, maka penambahan wakaf tanah seluas empat hektar sisanya dipenuhi di daerah Batung yang sekarang menjadi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Secara umum, pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah dimulai pada bulan Agustus 1986. Karena terlambat dari tahun ajaran yang semestinya, yaitu bulan Juli, sehingga santri pertamanya hanya empat orang. Sedangkan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sendiri baru beroperasi pada tahun pelajaran 1997/1998.

Adapun alamat SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus alamat pondok pesantren darul hijrah puteri JL. Batung Cindai Alus Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Kode Pos 70612

2. Visi Misi, Tujuan, Data Motto dan Panca Jiwa SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus martapura

a. Visi

SMA Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Mempunyai Visi yaitu terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, beramal sholeh, beristiqamah, berwawasan lingkungan, unggul dan berprestasi.

b. Misi

Misi dari SMA Darul Hijrah Puteri Batung Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan adalah:

- (1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, profesional, berkesinambungan, asri, sejahtera dan berorientasi ke depan.
- (2) Mengembangkan pola pendidikan kader umat yang mandiri, terampil, berkarakter ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Menyiapkan kader umat yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

c. Tujuan

Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagai sekolah mengah umum SMA Darul Hijrah Puteri bertujuan memberikan pelayanan pendidikan dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang diperoleh pada pendidikan dasar dan memberikan pengetahuan-pengetahuan dasar yang aplikatif untuk persiapan pendidikan yang lebih tinggi, memberikan pembelajaran yang berlandaskan Iman, Ilmu dan amal, serta meningkatkan prestasi akademik dan Ekstrakurikuler guna meningkatkan wawasan dan teknologi.

- (1) Sebagai lembaga pendidikan SMA Darul Hijrah Puteri turut bekerja keras berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa, guna mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan tuntutan kehidupan dan perkembangan zaman. Untuk itu SMA Darul Hijrah Puteri mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, melengkapi sarana dan prasarana yang berbasis ICT, serta mengembangkan kultur sekolah yang menyenangkan, mengembangkan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- (2) Memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas guna berperan aktif dalam menopang upaya pembangunan nasioanal dan daerah melalui kontribusi dibidang SDM yang bermutu, dedikatif, inovatif, kompetitif, Iman, Ilmu dan Amal, sesuai dengan visi dan misi

sekolah.

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

- (1) Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
- (2) Mengadakan jam tambahan pada pelajaran yang di UN kan;
- (3) Melakukan kerjasama dengan pihak kabupaten dan pondok untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan keperguruan tinggi;
- (4) Menjalin komunikasi yang baik dengan Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama;
- (5) Pengadaan Laboratorium Bahasa, Fisika, Kimia dan Biologi;
- (6) Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab;
- (7) Membentuk kelompok belajar IPA, IPS, dan ICT;
- (8) Pengadaan buku penunjang;
- (9) Mengintensifkan majlis ta'lim
- (10) Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;

(11) Pelaporan kepada orang tua secara berkala.

d. Data SMA Darul Hijrah Puteri

Nama Sekolah adalah SMA Darul Hijrah Puteri dengan nomor statistik sekolah 304150101018, nomor pokok sekolah nasional 30300312. SMA darul Hijrah Puteri beralamat di desa Cindai Alus Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kode Pos 70612. SMA Darul Hijrah Puteri didirikan pada tahun 1995 berdasarkan surat keputusan Kakanwil Depdikbud Provinsi Kalimantan Selatan nomor 07/L.15.a3/I/1996 tanggal 13 maret 1996 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Darul Hijrah dengan akta notaris oleh Bactiar No. 7 tanggal 8 Maret 1986 Waktu Pembelajaran :Pagi – Sore dari jam 07.30 s/d 15.30 Wita. SMA Darul Hijrah Puteri mendapat Akreditasi “A”.

e. Nilai Karakter

Pada tahun pelajaran 2013 SMA Darul HIJRAH Puteri menerapkan pendidikan budaya bangsa (PBKB), untuk itu SMA Darul Hijrah Puteri sepakat menerapkan enam aspek pokok karakter dari 18 aspek karakter yang diprogramkan pemerintah. Keenam aspek tersebut adalah relegius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, peduli lingkungan dan toleransi.

f. Panca Jiwa

Lini kehidupan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri merupakan lejitkan dari nilai-nilai yang menjadi ruh dalam keseharian dan kepribadian yang tidak terikat dengan tempat dan suasana, nilai-nilai inila yang dibalut

dalam panca jiwa pondok, sebagai dasar kehidupan santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri:

(1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Ikhlas mendidik dan juga ikhlash didik.

Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis antara Ustadz/Ustdzah yang disegani dan santriwati yang taat, cinta dan petuh serta hormat. Jiwa ini menjadikan santriwati senantiasa siap berjuang di jalan Allah, di manapun dan kapanpun.

(2) Jiwa kesederhanaan

Kehidupan di pondok diliputi oleh suasana kesederhanaan. Sederhana tidak berarti pasif atau pasrah apa adanya, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

Di balik kesederhanaan ini terpancar jiwa besar, berani maju dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi perjuangan dalam segala segi kehidupan.

(3) Jiwa Berdikari

Berdikari atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para santriatinya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santriatinya sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan juga harus sanggup berdikari sehingga tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain

Inilah Zelf berdruping sistem (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama memakai). Dalam pada itu, Pondok tidaklah bersifat kaku, sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu. Semua pekerjaan yang ada di dalam pondok dikerjakan oleh keluarga pondok dan para santriatinya sendiri.

(4) Jiwa Ukhuwwah Diniyyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwwah diniyyah. Tidak ada dinding yang dapat memisahkan antara mereka. Ukhuwwah ini bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan ummat dalam masyarakat setelah mereka terjun di masyarakat.

(5) Jiwa Bebas

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari

berbagai pengaruh negatif dari luar, masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan santriwati berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan. Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemukan unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan itu disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal) dan berakibat hilangnya arah dan tujuan atau prinsip.

Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak mau dipengaruhi), berpegang teguh kepada tradisi yang dianggapnya sendiri telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke zaman yang telah berubah. Akhirnya dia sudah tidak lagi bebas karena mengikatkan diri pada yang diketahui saja.

Maka kebebasan ini harus dikembalikan ke aslinya, yaitu bebas di dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggungjawab; baik di dalam kehidupan pondok pesantren itu sendiri, maupun dalam kehidupan masyarakat.

Jiwa yang meliputi suasana kehidupan Pondok Pesantren itulah yang dibawa oleh santriwati sebagai bekal utama di dalam kehidupannya di masyarakat. Jiwa ini juga harus dipelihara dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

g. Motto

Pendidikan dan pengajaran (tarbiyah wa al-Ta'lim) Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menekankan pada pembentukan pribadi mukminah muslimah yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan

luas dan berpikiran bebas. Kriteria atau sifat-sifat utama ini merupakan motto pendidikan yang dilejitkan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri;

(1) Berbudi tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh pondok ini kepada seluruh santriatinya dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Realisasi penanaman motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan yang ada.

(2) Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santriwati akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

(3) Berpengetahuan Luas

Para santriwati di pondok ini dididik melalui proses yang telah dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Santri tidak hanya diajari pengetahuan, lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka gudang pengetahuan. Kyai sering berpesan bahwa pengetahuan itu luas, tidak terbatas, tetapi tidak boleh terlepas dari berbudi tinggi, sehingga

seseorang itu tahu untuk apa ia belajar serta tahu prinsip untuk apa ia menambah ilmu.

(4) Berpikiran Bebas

Berpikiran bebas tidaklah berarti bebas sebebas-bebasnya (liberal). Kebebasan di sini tidak boleh menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslimah mukminah. Justru kebebasan di sini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk ilahi (hidayatullah). Motto ini ditanamkan sesudah santri memiliki budi tinggi atau budi luhur dan sesudah ia berpengetahuan luas.

3. Periodesasi kepemimpinan di SMA Darul Hijrah Puteri

Sejak awal berdiri yang pernah menjabat kepala SMA Darul Hijrah Puteri adalah sebagai berikut:

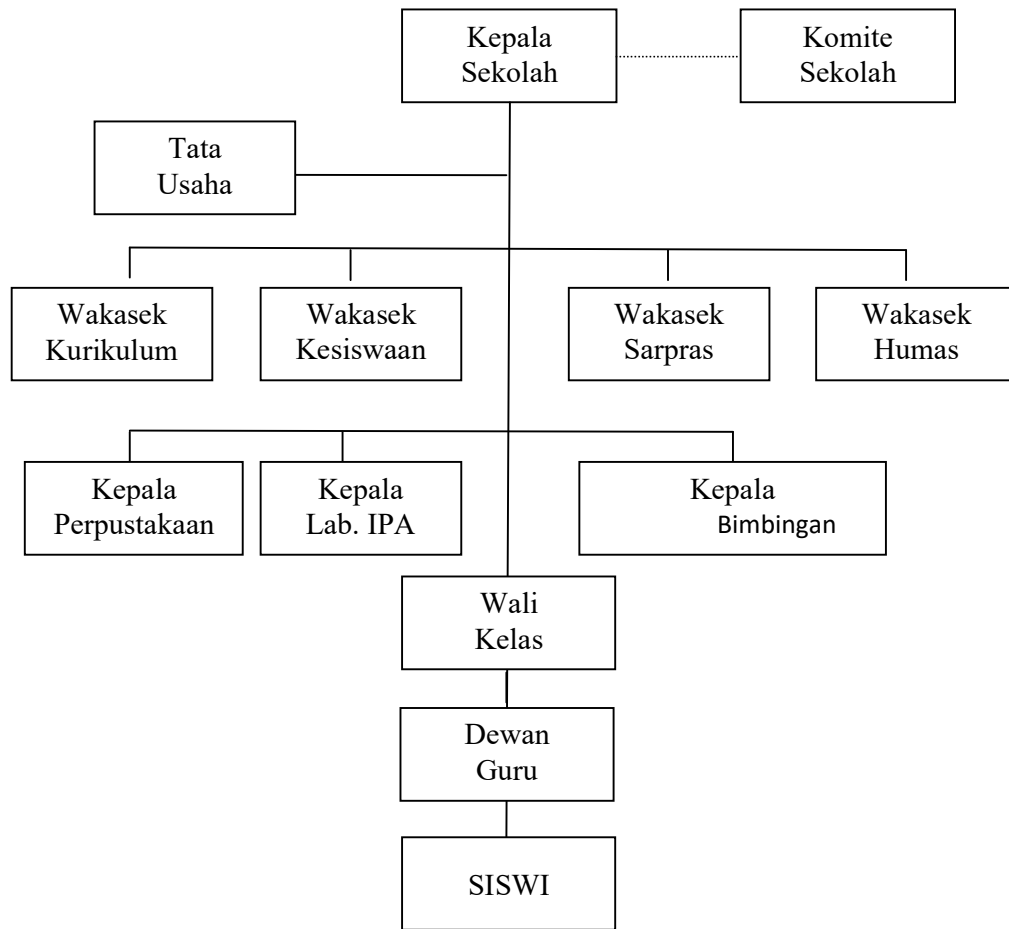
Tabel 4.1 Nama Kepala Sekolah SMA Darul Hijrah Puteri

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Nasrul Mahmudi	1995 - 2004
2	H. Sukeri A.Md.Pd	2004 - 2010
3	Abdullah Husein, M.Pd.I	2010 - 2016
4	Akhmad Idrus, S.Pd	2016 - sekarang

4. Organisasi SMA Darul Hijrah Puteri

SMA Darul Hijrah Puteri tidak bisa dipisahkan dari struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Hal ini mengingat SMA Darul Hijrah Puteri merupakan lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan lembaga Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri baik secara historis maupun kelembagaan.

Struktur Organisasi SMA Darul Hijrah Puteri adalah:



Sumber: Profil SMA Darul Hijrah Puteri

Yang menjabat dalam struktur organisasi SMA Darul Hirah Puteri adalah sebagai berikut:

Komite Sekolah	: H. Hendro Effendi
Kepala Sekolah	: Muhammad Idrus, S.Pd
Wakasek Kurikulum	: Muhammad Firdausi N, Lc
Wakasek Kesiswaan	: Riza Saputra, MA
Wakasek Sarana Prasarana	: Jufri, SE
Wakasek Humas	: Muhammad Firdausi N, Lc

Kepala Tata Usaha	: Hermawan Shah P, S.Kom
Kepala Perpustakaan	: Yeni Ratnawati, A.md
Kepala Lab. IPA	: Siti Mahfuzhah, S.Pd
Kepala Bimbingan Konseling	: Drs. Umaid

5. Struktur Kurikulum SMA Darul Hijrah Puteri

a. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum SMA Darul Hijrah Puteri memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

- (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

- (2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;

Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela Negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender,

demokrasi, tanggung jawab social, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.

(3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;

Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

(4) Kelompok mata estetika;

Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kehidupan yang harmonis.

(5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan;

Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerjasama, dan hidup sehat.

Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif

kemasyarakatan seperti keterbatasan dari prilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

(6) Kelompok mata pelajaran Pondok Pesantren.

Kelompok mata pelajaran pondok pesantren dimaksud untuk membentuk peserta didik menjadi kader umat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berjiwa ikhlas dan istiqamah, mempunyai wawasan ilmu dan pandangan yang luas, mandiri, berdedikasi tinggi serta bertanggung jawab dalam melaksanakan dakwah islamiah.

Penyusunan struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Sekolahn atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini:

1) SMA Darul Hijrah Puteri menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum BSNP dan Kurikulum Pondok, 2) Jumlah rombelberjumlah 21 ruang belajar, 3) Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik 8 rombel. 4) Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas: Program Ilmu Pengetahuan Alam (6 rombongan belajar), Program Ilmu Pengetahuan Sosial (7 rombongan belajar)

(a) Struktur Kurikulum Kelas X

Struktur kurikulum kelas X menggunakan kurikulum 2006 terdiri atas 16 Mata Pelajaran yaitu Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan komunikasi, Keterampilan/Bahasa Asing

Sedangkan mata Pelajaran muatan lokal terdiri atas 13 mata pelajaran yaitu, Ta'lim Al Qur'an/Pendidikan Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Imla, Insha, Mahfuzhat, Nasaiyyah, dan Grammer

Sekolah menambah alokasi waktu 7 jam mata pelajaran, sehingga berjumlah 50 JP/Mg. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

(b) Struktur Kurikulum Kelas XI

Struktur kurikulum kelas XI program IPA menggunakan kurikulum 2006 terdiri atas 13 mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan komunikasi, Keterampilan/Bahasa Asing

Sedangkan mata pelajaran muatan lokal Kelas XI Program IPA terdiri atas 12 mata pelajaran yaitu: Ta'lim Al

Qur'an/Pendidikan Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Insya, Mahfuzhat, Nasaiyyah, dan Grammer

Struktur kurikulum kelas XI program IPS menggunakan kurikulum 2006 terdiri atas 13 mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan komunikasi, dan Keterampilan/Bahasa Asing.

Sedangkan mata Pelajaran muatan lokal kelas XI program IPS terdiri atas 12 mata pelajaran yaitu: Ta'lim Al Qur'an/Pendidikan Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Insya, Mahfuzhat, Nasaiyyah, dan Grammer.

Sekolah menambah alokasi waktu 7 jam mata pelajaran. Sehingga berjumlah 50 JP/Mg. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

(c) Struktur Kurikulum Kelas XII

Struktur kurikulum kelas XII program IPA menggunakan kurikulum 2006 terdiri atas 13 mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan komunikasi, Keterampilan/Bahasa Asing

Sedangkan mata Pelajaran muatan lokal Kelas XII program IPA terdiri atas 12 mata pelajaran yaitu: Ta'lim Al Qur'an/Pendidikan Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Insya, Mahfuzhat, Nasaiyyah, dan Grammer

Struktur kurikulum kelas XII program IPS menggunakan kurikulum 2006 terdiri atas 13 mata pelajaran yaitu: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan komunikasi, dan Keterampilan/Bahasa Asing.

Sedangkan mata pelajaran muatan lokal kelas XI program IPS terdiri atas 12 mata pelajaran yaitu: Ta'lim Al Qur'an/Pendidikan Al Qur'an, Tafsir, Hadits, Tauhid, Fiqh, Ushul Fiqh, Nahwu, Sharaf, Insya, Mahfuzhat, Nasaiyyah, dan Grammer.

Sekolah menambah alokasi waktu 7 jam mata pelajaran. Sehingga berjumlah 50 JP/Mg. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.

b. Muatan lokal

Letak geografis SMA Darul Hijrah Puteri yang berada di kawasan daerah agamis, sehingga banyak memberi warna terhadap proses pembelajaran di sekolah khususnya kelas, ditambah lagi adanya Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an di Kalimantan

Selatan. Oleh karena itu program muatan lokal yang diprogramkan adalah pendidikan Al-Qur'an untuk kelas X, XI dan XII.

Kurikulum mata pelajaran muatan lokal pendidikan Al-Qur'an ini di ambil dari pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, Dinas Pendidikan, Bidang Pengembangan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

- (1) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an Kelas X Semester 1
 - (a) Memahami makna kandungan Ummul Qur'an Surah Al-Fatihah
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kejadian/bentuk manusia
 - (c) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciri-ciri orang beriman
 - (d) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan menuntut ilmu
- (2) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an Kelas X Semester 2
 - (a) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang fungsi turunnya Al-Qur'an
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan membaca Al-Qur'an
 - (c) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ciri-ciri Orang yang bertaqwa
 - (d) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang kewajiban menutup aurat
- (3) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an Kelas XI Semester 1
 - (a) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang berbakti kepada orang tua
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ikhlas beramal
 - (c) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ibadah shalat-shalat sunat

- (d) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang malam-malam kemuliaan amal ibadah
- (4) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an kelas XI semester 2
 - (a) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sikap seorang muslim
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang makanan yang halal
 - (c) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Kelapangan Hidup manusia
 - (d) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang menciptakan perdamaian
- (5) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an Kelas XII Semester 1
 - (a) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hal-hal yang gaib
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang hari kiamat
 - (c) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang sifat-sifat murtad
 - (d) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang orang-orang yang bakhil dan kufur nikmat
- (6) Program Muatan Lokal Pendidikan Al-Qur'an Kelas XII Semester 2
 - (a) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang syukuri nikmat
 - (b) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang perintah dakwah
 - (c) Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an tentang ganjaran penghuni surga

c. Muatan Kekhasan Sekolah

- (1) Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan.

(2) Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Dalam era ekonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keagamaan dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional untuk itu keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

d. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut:

(1) Layanan Konseling

Pelaksanaan layanan konseling di SMA Darul Hijrah Puteri dengan format kegiatan sebagai berikut:

- (a) Individual, yaitu format kegiatan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
 - (b) Kelompok, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
 - (c) Klasikal, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.
 - (d) pangan, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar ruang kelas dan lapangan.
 - (e) Pendekatan khusus, yaitu format kegiatan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.
- (2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru Pembina. Pelaksanaannya secara regular setiap hari senin s.d sabtu dan wajib bagi kelas X, XI dan kelas XII yaitu pramuka dan muhadaroh (pidato)

Sedangkan pengembangan diri pilihan bagi kelas X, XI dan kelas XII yaitu:

- (a) Training terpadu bagi calon da'iyah (ceramah di Mesjid khusus santriwati kelas 3)
- (b) Jami'atul qurra (kelompok seni membaca Al-Qur'an)

- (c) Tahfiz Qur'an (menghafal Al-Qur'an)
 - (d) Bahtsul masa'il / munaqasah (Diskusi)
 - (e) Muhadatsah (Percakapan Bahasa Arab-Inggris)
 - (f) Debat (Bahasa Arab-Inggris-Indonesia)
 - (g) Story telling (Bercerita Bahasa Arab-Inggris-Indonesia)
 - (h) Karya Ilmiah Santriwati (KIS)
 - (i) Pramuka
 - (j) Palang Merah Remaja (PMR)
 - (k) English talk community
 - (l) Olahraga (basket, volley, badminton, tenis meja, senam)
 - (m) Sanggar seni santriwati (maulid habsyi, rudat, nasyid, kalingrafi, puisi, pantonim)
 - (n) Kegiatan keputerian (kursus menjahit, memasak)
 - (o) Pencak silat
 - (p) Karate
- (3) program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

Tabel 4.2 Program pembiasaan pembinaan karakter peserta didik

Rutin	Spontan	Keteladanan
Senam	Kesehatan	Disiplin
Tadarus Al Qur'an	Membiasakan Santri	Kekompakan
Sholat berjamaah	Tepat Waktu	Tepat Waktu
Kunjungan Perpustakaan	Bermusyawarah	Anak belajar

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina program pembinaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portifolio yang digunakan untuk penilaian.

B. Paparan Data Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangan Diri di SMA Darul Hijrah Puteri

a. Pelaksanaan Gerakan Pramuka Pramuka di SMA Darul Hijrah Puteri

Gerakan pramuka di SMA Darul Hijrah Puteri merupakan suatu program yang diwajibkan di ikuti oleh santriwati, oleh karena itu dalam melakukan kegiatan kepramukaan ini diperlukan pengurus dalam menjalankan kegiatan. Adapun susunan kepengurusan gerakan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri:

Tabel 4.3 Struktur Pengurus Kepramukaan tahun pelajaran 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1.	Sri Selvina	Ketua Bagian Pramuka
2.	Agnes Novi Reka	Bagian Pramuka
3.	Firda Auliani	Ketua Andalan Koordinator
4.	Nur Halimah	Angkuset
5.	Nur Rizky Al-Ghina	Angkuset
6.	Zulfatih Vebriana Halim	Angku Uang
7.	Any Nur Latifah	Angkulat
8.	Andi Fakhrunnisa Aulia	Angkulat
9.	Fitri Wulan Muslimah	Angkulat
10.	Ghefira Mahar Lazuardy	Angkulat
11.	Eliza Aulia Msbah	Angkulat

12.	Reza Khairani	Angku Kedap
13.	Nazla Muna Adib	Angku Kedap
14.	Rukayah	Angku Perlengkapan
15.	Anisatus Sholikhah	Angku Perlengkapan
16.	Dyah Anggraini	Angku Perlengkapan
17.	Aulia Salsabila	Angku Perlengkapan
18.	Sylvia Herlina	Angku Perlengkapan
19.	Rahmawati Zulfah	Angku Perpus

Tenaga pengajar/pelatih kegiatan ekstrakurikuler pramuka melibatkan seluruh OSDA (Organisasi Santriwati Darul Hijrah Puteri) yang diamanahkan untuk membimbing masing-masing kelompok/regu setiap kali dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Setiap regu memiliki dua orang pembimbing yang akan melatih, membina dan mengarahkan mereka.

Seluruh pembimbing dalam pelatihan kegiatan pramuka ini telah memenuhi syarat dan telah dilantik sebagai anggota pramuka Penegak Bantara, yang dulunya anggota kini berubah menjadi pembimbing yang ditugaskan untuk melatih anggotanya, di bawah tanggung jawab seorang Pembina pramuka yang menginstruksikan kegiatan tersebut

Selain tugas di atas kepengurusan juga memiliki tugas lainnya antara lain tugas harian yaitu melatih pasukan khusus dan paskibra, membuat mading pemberitahuan. Tugas mingguan yaitu mengadakan latihan kepramukaan, membersihkan kedai pramuka, menjual atribut pramuka, cek up absen latihan pramuka, mengkoordinir santriwati untuk membuat pionering dan madding permarhalah. Tugas bulanan yaitu memberikan hadiah kepada anggota pramuka penggalang dan penegak

yang tersepirit, membuat laporan bulanan, rapat bulanan dan mengevaluasi anggota, mengumpulkan laporan nilai pramuka. Tugas tahunan yaitu mengadakan Apel tahunan dan Khutbatul Arsy (K.A)

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah dilaksanakan pada hari Jum'at setelah shalat ashar yaitu antara pukul 16.00 s/d 18.00.

Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terdiri dari program tahunan, bulanan yang kemudian dilaksanakan satu kali seminggu setiap hari Jum'at pukul 16.00 s/d 18.00 WITA. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya berbeda dengan muatan-muatan yang beragam pula. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa materi tentang kepramukaan seperti Dasadarma dan Trisatya, pendalaman sandi seperti Morse dan Semaphore, kesehatan seperti senam pramuka dan materi PPGD, praktik tali temali dalam pionering, tandu, pendirian tenda, praktik upacara, Latihan Kecakapan Baris-berbaris (LKBB), kegiatan tersebut merupakan kegiatan program jangka pendek. Program yang kedua yaitu program jangka panjang dengan bentuk kegiatan yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu setiap setelah kenaikan kelas seperti: perkemahan akhir tahun.

Metode kepramukaan merupakan ciri khas dalam pendidikan

gerakan kepramukaan. Adapun metode-metode yang digunakan itu antara lain: Pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, Sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, kegiatan di alam terbuka, Sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri, kiasan dasar.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka bersifat variatif yang menyesuaikan dengan materi yang disajikan, yaitu dapat dilaksanakan di dalam ruangan, di lapangan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, bahkan di luar lingkungan pondok pesantren. Tetapi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini identik di alam terbuka yaitu di lapangan pondok pesantren itu sendiri.

Apabila dalam kegiatan tersebut hanya pemberian materi maka tempat yang digunakan bisa di dalam ruangan saja, tetapi apa bila dalam kegiatan tersebut seperti praktek, latihan upacara dan permainan maka tempat yang digunakan di lapangan.

b. Pelaksanaan Olahraga di SMA Darul Hijrah Puteri

Motto dari Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri salah satunya adalah berbadan sehat. Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di Pondok ini. Dengan tubuh yang sehat para santriwati akan dapat melaksanakan tugas hidup dan beribadah dengan sebaik-baiknya. Pemeliharaan kesehatan dilakukan melalui berbagai

kegiatan olahraga, dan bahkan ada olahraga rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Olahraga bertujuan untuk menjadikan manusia sehat dan kuat. Dalam Islam, sehat dipandang sebagai nikmat kedua terbaik setelah Iman. Selain itu, banyak ibadah dalam Islam membutuhkan tubuh yang kuat seperti shalat, puasa, haji, dan juga jihad.

Pondok Pesantren sangat mendorong para santri untuk mengikuti kegiatan olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang sangat digemari santri, karena dengan olahraga santri dapat mengembangkan bakat yang dimilikinya. Selain itu olahraga juga dapat mempererat persahabatan antar santriwati

Mayoritas pondok pesantren menjadi pusat pengembangan olahraga, karna memiliki fasilitas yang memadai, keberadaannya berpengaruh pada masyarakat sekitar. Maka, jika pondok pesantren mengembangkan olahraga, masyarakat sekitarnya juga akan terdorong dan termotivasi mengikuti.

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri kegiatan olahraga dilakukan antara lain basket, volley, badminton, tenis meja, senam. Kegiatan olahraga dilakukan pada hari senin dan selasa sehabis shalat ashar dan pada hari minggu biasanya dilakukan kegiatan olahraga senam dan dan lari keliling lingkungan pondok, ini dilakukan biasanya bergantian. Jika minggu ini senam maka minggu berikutnya lari keliling lingkungan pondok.

Dalam pelaksanaannya bidang olahraga juga memiliki kepengurusan yang terdiri atas pengasuh dan para santri OSDA. Berikut ini Struktur Kepengurusan Ekstrakurikuler Olahraga

Tabel 4.4 Struktur Pengurus Olahraga tahun pelajaran 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1.	Selly Purnama Putri	Ketua Bagian Olahraga
2.	Agnes Novi Reka	Bagian Olahraga
3.	Anis Muthi'ah	Ketua
4.	Normalian Sari	Wakil Ketua
5.	Tiara Nur Laila	Sekretaris
6.	Dina Helmiyah	Bendahara
7.	Mahrifa	Anggota
8.	Ayu Widya Safitri	Anggota

Tenaga pengajar ekstrakurikuler olahraga selain ustazah di pondok juga mengundang pelatih olahraga dari luar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga biasanya pelatih sendiri yang menentukan.

Dalam pelaksanaan bidang olahraga juga ditangani oleh pengasuhan bidang olahraga, tugas dari pengasuhan bidang olahraga antara lain:

- (1) Mengadakan koordinasi dengan lembaga SMP dan SMA dalam hal olahraga serta kegiatannya diluar kelas.
- (2) Mengadakan evaluasi mingguan dengan pengurus bagian olahraga.
- (3) Melakukan kontrol pelaksanaan semua kegiatan olahraga di Pondok.
- (4) Mempertimbangkan pemberian ijin untuk mengikuti kegiatan olahraga diluar Pondok.
- (5) Mengawasi kegiatan olahraga kelas V dan VI.

- (6) Memberikan perbaikan terhadap santriwati yang melanggar disiplin olahraga.
- (7) Mengadakan dan memeperbanyak kegiatan olahraga di Pondok.
- (8) Mengontrol pelaksanaan lari pagi dan senam setiap hari minggu.
- (9) Melakukan koordinasi dengan wali santriwati terhadap santriwati yang bermasalah dalam kegiatan olahraga.
- (10) Mengadakan dan memperbanyak variasi senam bagi santriwati di Pondok.
- (11) Melakukan evaluasi secara berkala bersama anggota Porpida dan pengurus klub terhadap hasil latihan atau lomba/pertandingan yang telah diikuti.
- (12) Menghadiri rapat-rapat.
- (13) Membuat grafik kegiatan olahraga dan lomba/pertandingan yang diikuti oleh santriwati serta melaporkannya kepada Kepala Bidang Pengasuhan Santriwati secara berkala setiap bulan.
- (14) Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan memberikan back up-nya kepada sekretaris Pondok.
- (15) Membantu bidang lain bilamana diperlukan.
- (16) Melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan atau menjadikannya tugas harian.

c. Pelaksanaan Kesenian di SMA Darul Hijrah Puteri

Bagian kesenian adalah bagian yang bertanggungjawab atas terlaksananya kegiatan dan pelatihan dalam bidang kesenian Pondok

Pesantren Darul Hijrah puteri dengan mengevaluasi, membenahi dan mengembangkannya. Bentuk pelaksanaan kesenian antara lain:

- (1) Membuat grafik perkembangan seni santriwati serta melaporkannya kepada Kepala bidang pengasuhan santriwati secara berkala setiap bulan.
- (2) Mengadakan koordinasi dengan bagian lain terkait tentang perkembangan seni santriwati.
- (3) Mengevaluasi jalannya kegiatan-kegiatan seni yang di adakan diluar Pondok.
- (4) Mengadakan kegiatan rebana, nasyid, rudat, tari, kaligrafi, seni rupa, music, teater, panting, dan lain-lain.
- (5) Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan memberikan back up-nya kepada sekretaris pondok.
- (6) Melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan atau menjadikannya tugas harian.

Untuk menunjang program kesenian berjalan dengan lancar diperlukan kepengurusan bidang kesenian. Struktur pengurus bidang kesenian adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Bidang Kesenian tahun pelajaran 2016-2017

No	Nama	Jabatan
1.	Elisa	Ketua Bagian Kesenian
2.	Gusti Elsaifa Afida	Bagian Kesenian
3.	Lolita Carolina Fuadi	Ketua
4.	Hafsoh Ghonia	Sekretaris
5.	Halida Maezura	Bendahara
6.	Syarifah Zulaiha	Anggota
7.	Cynthia Angelina	Anggota

d. Pelaksanaan Muhadharah di SMA Darul Hijrah Puteri

Muhadharah adalah kegiatan ekstrakurikuler bagi seluruh santriwati berupa latihan berpidato di depan khalayak untuk melatih kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dan keterampilan berbahasa Indonesia, melatih kemampuan menyampaikan pemikiran, dan melatih mental dan kemampuan diri. Muhadharah dilaksanakan 2 kali dalam seminggu yaitu malam rabu dan malam Jum'at. Pada hari-hari tersebut Muhadharah dimulai pukul 20.30 – 22.00 wita. Pelaksanaan muhadharah terdiri atas: peserta dan pengawas muhadharah.

Peserta muhadharah adalah santriwati baru kelas 1 dan kelas 1 int, santriwati lama junior: kelas 2 dan kelas 3 int, dan santriwati lama senior: kelas 4 dan 3 int

Peserta muhadharah dibagi dalam kelompok-kelompok muhadharah sesuai kategori tersebut diatas.

(1) Kelompok dalam Muhadharah

Setiap kelompok muhadharah wajib memiliki: nama kelompok (ditentukan secara mufakat oleh seluruh pesaerta muhadharah), ketua kelompok (dipilih secara mufakat oleh seluruh peserta muhadharah), sekretaris (dipilih oleh ketua kelompok), bendaraha (dipilih oleh ketua kelompok), dan jadwal piket kebersihan.

Setiap piket kebersihan yang bertugas pada malam-malam muhadharah gilirannya wajib membersihkan, menyusun dan

mempersiapkan ruang muhadharah waktu sore pada hari pelaksanaan muhadharah.

Sesuai pelaksanaan acara seluruh anggota kelompok muhadharah wajib merapikan kembali ruang muhadharah sebagaimana semula.

Seluruh anggota kelompok diabsen oleh pengawas muhadharah masing-masing pada setiap malam muhadharah.

Setiap anggota kelompok muhadharah (peserta muhadharah) yang tidak dapat berhadir pada pelaksanaan muhadharah diwajibkan meminta izin kepada bagian bahasa OSDA pada sore hari pada hari pelaksanaan muhadharah.

Untuk menambah meriah acara pada setiap malam pelaksanaan maka santriwati diperbolehkan melakukan hiasan-hiasan di ruang muhadharah dengan catatan tidak berlebihan dan merusak fasilitas yang ada, serta membersihkan kembali ruangan muhadharah sebagaimana sebelumnya.

(2) Pengawas Muhadharah

Pengawas muhadharah terdiri atas santriwati kelas 5 (OSDA). pengawas muhadharah dibagi dalam kelompok-kelompok yang bertugas di kelompok-kelompok muhadharah secara permanen sedangkan Kelas akhir (kelas 6) bukan pelaksanaan muhadharah namun diwajibkan belajar malam di satu tempat tertentu di bawah pengawasan bagian pengawasan dan pengembangan pada setiap malam pelaksanaan muhadharah. Setiap

bulan akan diadakan penampilan para pembicara di depan seluruh kelompok muhadharah di satu tempat tertentu.

Pengawas muhadharah adalah kelompok santriwati senior yang mengawas dan membimbing peserta muhadharah dalam melaksanakan muhadharah.

Secara umum, pengawas muhadharah bertugas mengawas, mengatur dan membimbing peserta muhadharah dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan muhadharah. Pengawas muhadharah terdiri atas santriwati kelas 5 atau pejabat-pejabat OSDA.

Pengawas muhadharah dibagi-bagi dalam kelompok-kelompok pengawas muhadharah yang bertugas di kelompok-kelompok muhadharah secara permanen, pengawas muhadharah terbentuk dalam organisasi pengawas muhadharah di setiap kelompok muhadharah, yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota

Tugas-tugas pengawas muhadharah adalah mengawasi dan membimbing kegiatan Muhadharah secara keseluruhan.

- (a) Membimbing pembicara dalam menyampaikan muhadharah.
- (b) Memeriksa teks pidato para Pembicara sebelum pelaksanaan muhadharah.
- (c) Menertibkan administrasi kelompok-kelompok muhadharah tempatnya bertugas.

- (d) Menentukan pembicara, pembawa acara, pembaca Al-Qur'an, penyelenggaraan acara entertainment show (jika diperlukan), seminggu sebelum pelaksanaan acara Muhadharah.
- (e) Mengabsen seluruh Peserta muhadharah di bagian akhir pelaksanaan acara muhadharah.
- (f) Menunjuk 2 orang peserta muhadharah untuk menyampaikan intisari pembicaraan para pembicara, setelah semua pembicara selesai menyampaikan pidato pada setiap malam pelaksanaan acara muhadharah.
- (g) Menilai penampilan para pembicaradan mengumumkan pembicara terbaik pertama, kedua dan ketiga pada setiap malam muhadharah.
- (h) Mengadakan lomba muhadharah kecil dengan hadiah, jika perlu.

Pengawas muhadharah dilarang meninggalkan kelompok muhadharah tempatnya bertugas selama pelaksanaan acara muhadharah berlangsung.

Pengawas muhadharah wajib melaporkan perkembangan kelompok muhadharah tempat tugasnya kepada pembimbing bahasa setiap bulan dalam satu forum yang dilaksanakan bidang pengasuhan.

Kegiatan muhadharah berada dibawah naungan dan koordinasi pembimbing bahasa bekerjasama dengan ketua dan wakil ketua OSDA,

bagian bahasa OSDA. Hal-hal lain yang belum diatur pada draft ini akan ditentukan kemudian.

Kelompok muhadharah adalah kumpulan peserta muhadharah beserta pengawas muhadharah yang telah di tentukan sesuai kategori untuk melaksanakan aktivitas muhadharah.

(3) Acara Muhadharah

- (a) Pelaksanaan acara muhadharah pada tiap malam muhadharah terdiri atas: pembawa acara (2 orang), pembaca al-Qur'an (1 orang), pembicara (5 orang), pengambil intisari (kondisional), dan penyelenggara entertainment show (maksimal 6 orang).
- (b) Pembawa acara, pembaca Al-Qur'an, pembicara, dan penyelenggara intertainment show ditentukan seminggu sebelumnya oleh pengawas muhadharah.
- (c) Pengambil intisari ditunjuk secara kondisional (mendadak) oleh pengawas muhadharah, dipanggil oleh pembawa acara setelah seluruh pembicara selesai menyampaikan materi Muhadharahnya.
- (d) Susunan acara pada setiap malam muhadharah adalah (bahasa disesuaikan jadwal bahasa muhadharah): Pembukaan (+/- 30 detik), pembacaan ayat suci Al-Qur'an (+/- 2 menit), penampilan para pembicara (+/- 1 jam), penyampaian intisari (+/- 15 menit), entertainment Show (+/- 5 menit) dan, pengumuman-pengumuman (+/- 10 menit) terdiri atas:

- (e) Penentuan pembicara terbaik pertama, terbaik kedua, dan terbaik ketiga dengan alasan yang masuk akal.
 - (f) Komentar pengawas muhadharah terhadap penampilan pembicara dan pelaksana acara.
 - (g) Penentuan pelaksana acara muhadharah selanjutnya (minggu depan).
 - (h) Pengabsenan.
 - (i) Pengumuman-pengumuman.
 - (j) Penutup
 - (k) Seluruh acara tersebut wajib dilaksanakan, kecuali entertainment show yang merupakan acara *mubah*.
 - (l) Selama ber-muhadharah seluruh peserta muhadharah diwajibkan mencatat apa yang disampaikan setiap pembicara untuk menyimpulkan intisari pembicaraan.
 - (m) Selama ber-muhadharah seluruh peserta muhadharah hanya di perbolehkan bertepuk tangan dan sedikit yel-yel, tidak diperbolehkan menyanyi dan memberikan semangat secara berlebihan, seperti melemahkan mental pembicara dan menimbulkan keributan, dll.
- (4) Pembicara dan Isi Materi Muhadharah.
- (a) Pembicara adalah Peserta muhadharah yang ditunjuk oleh pengawas muhadharah seminggu sebelumnya untuk

menyampaikan pidato di depan seluruh anggota kelompok muhadharah-nya.

- (b) Pembicara wajib membuat teks pidato sesuai bahasa giliran-nya dan dikumpulkan kepada pengawas muhadharah 3 hari sebelum hari pelaksanaan acara untuk dikoreksi.
- (c) Pembuatan teks muhadharah dilarang dibuat dengan menyalin, mencatat, men-copy tulisan dibuku, majalah, contoh pidato dan khutbah, dan tulisan-tulisan lainnya. Teks muhadharah dibuat berdasarkan pemikiran sendiri dengan mengutip beberapa data dari tulisan lain.
- (d) Teks pidato yang dikoreksi dikembalikan kepada pembicara 2 hari sebelum pelaksanaan acara.
- (e) Selama membawakan teks pidato Pembicara diperbolehkan membawa teks ke podium dengan catatan tidak boleh sering melihat dan membaca teks tersebut.
- (f) Format isi materi pidato yang disampaikan oleh pembicara sesuai bahasanya adalah sebagai berikut:

Untuk santri baru (kelas 1 dan 1 int) 6 bulan pertama yang disampaikan oleh pembicara bahasanya yaitu pembukaan, kosa kata dengan contoh kalimat (untuk muhadharah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), menceritakan cerita Islami (untuk muhadharah Bahasa Indonesia), dan penutup.

Kemudian setelah 6 bulan pertama yang disampaikan oleh pembicara bahasanya yaitu pembukaan, Teks muthala'ah (untuk muhadharah Bahasa Arab), teks singkat dibuku Bahasa Inggris (untuk muhadharah Bahasa Inggris), pesan-pesan Agama, Kebangsaan, dll (untuk muhadharah Bahasa Indonesia), dan penutup.

Waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah 3 menit. Waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Indonesia adalah 7 menit.

Untuk santri lama junior (kelas 2 & 3) format pembukaan, pesan-pesan Agama, Kebangsaan, dll (untuk seluruh bahasa), dan penutup.

Waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah 5 menit. Waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Indonesia adalah 7 menit.

Untuk santri lama senior (kelas 4 & 3 int) format adalah isi materi pidato ditentukan per-tema oleh pengawas muhadharah. Misalnya untuk muhadharah Bahasa Inggris pada hari pelaksanaan muhadharah tertentu ber-tema *Al-Qur'an and student*.

Waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris adalah 5 menit, waktu bicara untuk muhadharah Bahasa Indonesia adalah 7 menit.

Selama pelaksanaan muhadharah seluruh Peserta muhadharah kategori ini akan diseleksi untuk melaksanakan debat Bahasa Arab, Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia dalam kelompok lain.

Pembicara yang tidak berhadir / absen pada hari muhadharah gilirannya menjadi Pembicara akan dijadikan pembicara pada minggu berikutnya.

2. Pelaksanaan Program kesehatan di SMA Darul Hijrah Puteri

Budaya sehat di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sangat ditekankan, kebersihan pakaian dan lingkungan adalah salah satu kegiatan dan pola yang dikembangkan di pondok pesantren. Salah satunya dilakukan penilaian kebersihan dan kerapian kamar, lemari dan tempat tidur secara continue dan berkala. Kegiatan ini akan memberi efek bagi perhatian para santri untuk membiasakan hidup bersih dan implikasinya kepada kesehatan santri secara umum. Untuk menunjang program kesehatan perlu pengawasan dalam pelaksanaannya. Maka dari itu peran pengasuhan dalam bidang kesehatan diperlukan. Pengasuhan bidang kesehatan diberikan tugas antara lain:

- (1) Mengontrol ruang UKS dan lingkungannya.
- (2) Menanam dan memelihara tanaman apotik hidup (Toga).
- (3) Memeriksa gigi, penglihatan, dan ketajaman pendengaran santriwati.
- (4) Bekerjasama antar sekolah dan puskesmas.
- (5) Mengadakan lomba kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di pondok.

- (6) Mengkoordinasikan 6K (kebersihan, kesehatan, kesejukan, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan) dan melaksanakannya.
- (7) Mengadakan bakti Pondok
- (8) Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan memberikan back up-nya kepada sekretaris Pondok.
- (9) Membantu bidang lain bilaman diperlukan.
- (10) Melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan atau menjadikannya tugas harian.

3. Pelaksanaan Penegakan Disiplin di SMA Darul Hijrah Puteri

Sistem kedisiplinan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri di berlakukan selama 24 jam penuh selama santriwati berada di lingkungan pesantren. Pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dilakukan di lingkungan sekolah dan juga lingkungan asrama. Akan tetapi yang lebih banyak berada pada saat lingkungan asrama, karena santriwati lebih lama berada di lingkungan asrama. Kalau berada di asrama yang menerapkan disiplin adalah bagian pengasuhan di bantu oleh pengurus OSDA.

Pengasuhan adalah salah satu lembaga di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri yang mendidik dan membina secara langsung kehidupan disiplin santriwati di asrama dan seluruh kegiatan intra atau ekstrakurikuler santriwati.

Pola pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri mengacu pada dua hal yaitu jalur asuh dan jalur ajar (*ta'lim dan tarbiyah*). Pendidikan

dengan jalur asuh adalah pola pendidikan santriwati yang berkaitan dengan semua kegiatan dan kehidupan disiplin santriwati diluar jam sekolah atau dengan deskripsi lain jalur asuh biasanya dikatakan sebagai pola pendidikan santriwati dalam asrama, sedangkan jalur ajar itu sendiri adalah pola pendidikan santriwati selama didalam kelas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan disiplin sekolah.

Pengasuhan pada posisinya ini berfungsi sebagai fungsi kontrol atau pengawas pada pola pendidikan jalur asuh. Pada dasarnya pola pendidikan intra atau ekstrakurikuler sekalipun merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lainnya dan terintegrasi pada sistem pendidikan dan pengajaran terpadu.

Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri di bagi dalam wilayah kerja untuk peningkatan disiplin dan kontrol santriwati dibawah koordinasi pengasuhan puteri.

Dalam prakteknya pengasuhan berfungsi sebagai pembimbing (*Musyrif/Musyrifah*) dan fungsi kontrol yang dibagi dalam beberapa sub bagian atau staf-staf pengasuhan. Tugas pengasuhan santriwati ini mencakup kehidupan santriwati diluar jam sekolah, adapun tugas utama pengasuhan santriwati adalah pengatur aktivitas kehidupan santriwati di asrama selama 24 jam. Ada dua hal pokok yang menjadi tugas lembaga pengasuhan yaitu pembina dan membimbing organisasi santriwati serta pembina dan pembimbing penegakan disiplin santriwati.

Sedangkan pola-pola pembinaan yang diterapkan untuk mengasuh

santriwati di antaranya:

a. Fungsi Ibadah (*Ubudiyah*)

Fungsi ini meliputi upaya meningkatkan ibadah (ubudiyah) santriwati melalui penyelenggaraan shalat tahajjud, *i'tikaf*, puasa sunnah dan pembinaan membaca Al Quran.

b. Fungsi Pemahaman (*Al-Tafahhum wa Al-Tafhim*)

Fungsi ini mencakup upaya menanamkan pemahaman kepada santriwati. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman tentang lingkungan santriwati termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan lingkungan pondok pesantren, terutama oleh santriwati sendiri, orang tua, guru dan pembimbing. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi, lapangan kerja budaya dan lain-lain.

c. Fungsi Pencegahan (*Al-Man'u wa Al-Tahdzir*)

Fungsi ini mencakup upaya pencegahan agar santriwati terhindar dari permasalahan yang mengganggu, menghambat atau menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses perkembangan serta proses belajar.

d. Fungsi Pengarahan dan Perbaikan (*Irsyad wa Al-Ishlah*)

Fungsi ini mencakup upaya untuk membantu pemecahan atas berbagai permasalahan yang dialami oleh santriwati.

e. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan (*Tahaffuz wa Al-Tathwir*)

Fungsi ini mengupayakan agar dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimiliki

santriwati. Mengarahkan dan membina keterampilan berorganisasi dan melatih kepemimpinan santriwati.

Kehidupan santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri selama 24 jam tidak lepas dari disiplin baik itu disiplin beribadah (*ubudiyah*), bahasa (*lughah*) ataupun seluruh aktivitas santriwati sehari-hari., oleh karena itulah pengasuhan menjadi sentra dalam pengendalian disiplin santriwati.

Sebagai pengejawantahan wewenang tersebut pengasuhan dibantu oleh organisasi santriwati yaitu Organisasi Santri Darul Hijrah Puteri menekankan pada kesadaran (*al-Wa'yun Nafsi*) akan pentingnya hidup berdisiplin dan tindakan-tindakan pencegahan dan menghilangkan sanksi (*'Iqab*) fisik, dengan demikian diharapkan seluruh santriwati menyadari betul akan pentingnya hidup dengan disiplin, kesadaran yang terlahir benar-benar dari hati nurani seluruh santriwati dan bukan karena unsur keterpaksaan didalamnya. Agar lebih intensif dan efektif dalam penanganan disiplin santriwati pengasuhan mendelegasikan wewenangnya kepada beberapa sub bagian/staf pengasuhan yang ada dalam otoritasnya, sehingga proses bimbingan akan sangat cepat dirasakan seluruh santriwati tanpa melupakan fungsi koordinasi antara bagian dalam wilayah kerja pengasuhan santriwati.

Rutinitas santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dengan potensi lingkungan edukatif yang dimiliki berusaha terus menciptakan atmosfer akademik edukatif yang kondusif dengan mendinamisasi seluruh lini kehidupan pesantren secara sinergis dan berkesinambungan, sehingga kehidupan para santriwati terpolo secara sistemik dan pada akhirnya tujuan

paripurna dari idealisme motto panca jiwa luhur pendidikan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri terwujud.

Pengasuhan dengan peran pentingnya sebagai pengasuh dan pembimbingsantriwati dalam aktivitas-aktivitas keseharian. Salah satu bagian yang sangat penting adalah bagian keamanan /disiplin.

untuk menegakan kedisiplinan maka dibuatlah pengasuhan bidang disiplin yang memiliki tugas antara lain:

- a. Mendampingi kepulauan santriwati yang bermasalah untuk memanggil orang tua.
- b. Mengadakan razia senjata tajam atau yang sejenisnya, buku-buku porno, dan/ atau benda-benda terlarang lainnya.
- c. Mengadakan pemeriksaan jasmani santriwati, seperti rambut, kuku, sepatu, baju-baju dan lain-lain yang tidak layak bagi santriwati.
- d. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan menyampaikannya kepada staf administrasi urusan pengasuhan.
- e. Membuat grafik pelanggaran disiplin santriwati serta melaporkannya kepada kepala bagian pengasuhan setiap bulan
- f. Membantu bagian lain bilamana diperlukan.
- g. Melaksanakan tugas yang belum tertulis pada peta kerja ini.

Bagian keamanan adalah bagian yang menangani disiplin keseharian santriwati. Perlu diketahui bahwa setiap bagian mempunyai disiplin, baik bagian bahasa, bagian dapur, dan bagian-bagian lain yang ditegakan dengan mahkamah masing-masing. Adapun bagian keamanan pengasuhan lebih

spesifik menangani pelanggaran disiplin berat, karena dalam pelanggaran disiplin dibagi dalam dua bagian:

a. Pelanggaran ringan

Pelanggaran ringan ini adalah pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati dalam batasan ruang lingkup disiplin ke-OSDA-an. Maka yang menindak dan menghukum pelanggaran tersebut adalah OSDA, sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan santriwati, seperti pelanggaran bahasa, maka ditindak oleh bagian bahas. Pelanggaran disiplin, maka ditindak oleh bagian disiplin.

b. Pelanggaran berat

Pelanggaran berat adalah pelanggaran yang dilakukan oleh santriwati yang masuk klasifikasi C, maka pelanggaran berat ini akan ditindak oleh pengasuhan bagian keamanan.

Pelanggaran berat yang dimaksud disini adalah pelanggaran yang memberikan efek tidak naik kelas atau menjadi pertimbangan kenaikan kelas bahkan berefek untuk dikeluarkan dari pondok.

Secara global, paling tidak ada empat tugas besar yang diampu oleh bagian keamanan pengasuhan, yaitu: menangani pelanggaran, menangani penitipan barang, menangani barang sitaan, dan menangani perizinan barang.

Dari tiap tugas besar bagian keamanan ini menindak lanjuti pelanggaran-pelanggaran.

4. Pelaksanaan Nilai-Nilai Ibadah

Salah satu panca jiwa Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri adalah pesantren berada di atas semua golongan. Konsekuensi ini tentunya memberikan kesempatan bagi para santri yang memiliki pemahaman keberagaman yang berbeda satu sama lain. Klaim kebenaran yang dominan umumnya dihindari, mengingat karakteristik lembaga yang memiliki dasar yang universal, sehingga berimplikasi terhadap tindakan dan pelaksanaan nilai-nilai ibadah di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri.

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri menanamkan nilai-nilai ibadah dalam kesehariannya antara lain membuat kelompok tadarus al-Qur'an, pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid.

5. Pelaksanaan Penguatan Terhadap Penguasaan Bahasa di SMA Darul Hijrah Puteri

Setiap pondok pesantren mempunyai *mumayyizat* (ciri khas) tersendiri yang menjadi icon dari pondok itu. Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri dengan penguasaan bahasa sebagai ciri khasnya yang wajib dikuasai oleh semua santriatinya lebih-lebih santriatinya harus tetap dipertahankan dan dikembangkan dari generasi kegenerasi, lebih-lebih lagi pada saat ini tantangan dalam penanaman cinta berbahasa dan pengaplikasian bahasa tersebut terhadap santriatinya sangatlah berat, menimbang dan memperhatikan dari input santriatinya yang masuk pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri

kebanyakan adalah berasal dari lulusan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itulah perlu adanya keintensifitasan dalam penanaman cinta berbahasa dan pengaplikasian bahasa tersebut dengan terarah dan terprogram secara sistematis dan ditangani dengan betul-betul serius.

Bahasa adalah salah satu pilihan orangtua memasukkan anaknya ke pondok pesantren Darul Hijrah. Aktif berbahasa dijadikan sebagai penguatan dasar bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan lebih luas dan hal ini diharapkan menjadi basic kompetensi santri pada masa-masa berikutnya. Kehadiran sistem bahasa dan ketatnya disiplin dan peraturan berbahasa memaksa santri untuk kreatif dan berani menyampaikan dan berbicara dengan bahasa yang diwajibkan.

Ada beberapa catatan penting dalam sistem berbahasa asing di pondok pesantren dengan, diantaranya sistem pengucapan kata dan struktur bahasa yang cenderung menggunakan bahasa “local”, cenderung berimplikasi pada sistem dan struktur bahasa yang digunakan. Ada beberapa keluhan yang dirasakan dalam sistem berbahasa, khususnya Bahasa Arab yaitu struktur bahasa (nahwu, shoraf, balaghah, lughah) yang memerlukan penguatan dan sistem kurikulum yang *integrated*. Beberapa kenyataan ini disadari oleh beberapa responden, termasuk kemampuan *translate* ke dalam bahasa resmi dan kalimat yang sesuai dengan struktur bahasa. Hal ini dirasakan ketika sebagian alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya di STIT Darul Hijrah.

Pada bagian lain yang juga menjadi persoalan adalah ketika diterapkan bahasa wajib pada santri baru, adalah muncul sikap minder bahkan pendiam, karena takut menggunakan bahasa atau takut terjadi kesalahan. Sebab jika mereka melakukan pelanggaran, maka dimasukkan ke dalam *mahkamah lughah*, sebuah sistem yang memberikan hukuman bagi santri yang melakukan pelanggaran bahasa. Namun efek lainnya adalah mereka harus mempersiapkan diri secara maksimal kemampun berbahasanya jika tidak ingin terjebak dengan situasi tersebut.

Namun manajemen budaya berbahasa di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri sangat baik dan memerlukan penyempurnaan ke arah yang lebih baik lagi. Kehadiran petugas bahasa dan mahkamah lughah memberikan warna tersendiri bagi peningkatan kualitas dan kemampuan berbahasa secara baik, dengan sistem dan struktur bahasa yang lebih ketat.

Intensifitas bahasa ini merupakan program wajib yang dipeuntukkan bagi santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Intensifitas bahasa ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta berbahasa dan membentuk kemampuan santriwati dalam penguasaan bahasa dengan cepat dan tepat.

Intensifitas bahasa bagi santriwati ini dikelompokkan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu *I'thaul Mufradat al-Yaumiyah* (pembagian mufradat harian) *Muhadastah/Conversations* (percakapan) dan *Muhadharah/Speech* (latihan retorika/pidato).

a. *I'thaul Mufradat al-Yaumiyah/ Daily Vocabulary*

Pembagian *mufradat* harian ini diberikan dengan tujuan untuk

menerapkan secara langsung kata atau kalimat (*mufradat*) yang diberikan dan dihafal siswa dalam keseharian. Pembagian *mufradat* harian ini bersifat langsung (*mubassyir/ haliy*) dan aplikatif (*tathbiqy*), maksudnya langsung digunakan dalam percakapan (*al-muhadtsah al-yaumiyah*) sehari-hari sebagai aplikasi dari *mufradat* yang telah diterima dan siswa.

Mufradat (kosa kata) adalah kumpulan kata, kalimat, dan ungkapan dalam bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai perbendaharaan kata wajib bagi santriwati dalam proses pendidikan bahasa di Pondok Darul Hijrah Puteri.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan bekal dalam pengembangan dan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta memberikan dorongan kepada santriwati untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya dengan mengetahui *mufradat-mufradat* wajib yang diberikan melalui kegiatan pemberian *mufradat*.

Kegiatan pemberian *mufradat* dilaksanakan setiap hari aktif dan diikuti oleh seluruh santriwati Darul Hijrah Puteri. *Mufradat* yang diberikan sesuai kurikulum *mufradat* yang telah dibuat dan disepakati. Proses pemberian *mufradat* dilakukan dengan merujuk pada pola pembelajaran *direct method*, yakni menyuarakan *mufradat* bersama, penjelasan *mufradat* dengan *wasail idhah* (tanpa diterjemahkan), meletakkannya dalam kalimat *muhadtsah/corversation* (percakapan)

(1) Pelaksanaan Pemberian Mufradat Harian Waktu dan Tempat

Pemberian mufradat dilaksanakan setiap hari, dengan ketentuan: *Mufradat al-Yaumiyyah* (mufradat keseharian) dan *ushlub/mushthalah* (ungkapan/kalimat langsung) diberikan pada waktu pagi pukul 06.00 wita atau setelah shalat shubuh, pemberian mufradat ini diikuti oleh seluruh santriwati kelas 1 SMP dan kelas 1 intensif, pemberian mufradat dilaksanakan dilapangan sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

(2) Pengampu dan Pembimbing

- (a) Pembagian mufradat harian dilaksanakan oleh bagian penggerak bahasa (*Qism al-Lughah*) yang dibimbing oleh pembimbing bagian bahasa pengasuh.
- (b) Pemberian mufradat ini juga dibantu oleh santriwati yang dipilih dan dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam bidang bahasa serta sebagai pengganti seandainya sewaktu-waktu ada qism lughah yang berhalangan untuk memberikan mufradat.

(3) Metode Pemberian Mufradat

- (a) Mufradat diberikan sesuai kurikulum/silabus mufradat yang telah dibuat dan ditentukan guna tercapainya kompetensi dalam berbahasa santriwati.
- (b) Proses pemberian mufradat dilaksanakan dengan merujuk pada pola pembelajaran *direct method*, yaitu menyuarakan mufradat bersama, penjelasan mufradat dengan wasail idhah (tanpa diterjemahkan) dan meletakkannya dalam kalimat.
- (c) Proses pemberian mufradat adalah sebagai berikut:

Pendahuluan, yaitu Salam dan pembukaan. Pemberi mufradat memegang papan tulis kecil/kertas bertuliskan mufradat yang akan diberikan dengan posisi terbalik dan belum terlihat oleh santriwati kemudian memberi salam dan muqaddimah.

Pertanyaan mufradat yang sebelumnya, menanyakan dan mengingatkan mufradat yang telah diberikan sebelumnya, dengan langkah-langkah antara lain memilih salah satu santriwati dan memintanya menyebutkan mufradat yang sudah dihafal, Memilih salah satu santriwati yang lain untuk meletakkan mufradat yang telah diberikan kedalam kalimat, hal ini diulang sesuai dengan waktu dan keadaan yang memungkinkan

(4) Kegiatan Inti Pembagian Mufradat

- (a) pemberi mufradat menyebutkan mufradat yang akan diberikan dengan jelas dan benar. Kemudian meminta satu atau dua santri untuk melafalkannya.
- (b) pemberi mufradat meminta santriwati untuk melafalkan mufradat bersama dengan suara keras.
- (c) Santriwati melafalkan mufradat dengan suara keras mengikuti pemberi mufradat sebanyak 2 sampai 4 kali.

(d) Pemberi mufradat menjelaskan mufradat yang diberikan dengan menggunakan wasail idhah (alat peraga), tanpa diterjemahkan dengan langkah-langkah satu persatu mufradat:

Kata-kata benda konkrit dijelaskan dengan menunjukkan bendanya atau gambar benda tersebut ketika melafalkan mufradat bersama.

Kata-kata benda abstrak dijelaskan dengan memperagakannya atau meletakkannya dalam kalimat yang jelas dan mudah dimengerti santriwati.

Kata-kata kerja konkrit dijelaskan dengan memperagakan pekerjaan tersebut ketika melafalkan mufradat bersama.

Kata-kata kerja abstrak dijelaskan dengan memperagakannya dan meletakkannya dalam kalimat yang jelas dan mudah dimengerti santriwati.

Kalimat-kalimat Uslub dijelaskan dengan meletakkannya dalam suatu percakapan atau cerita.

(5) Tathbiq (penerapan mufradat)

Pemberi mufradat menanyakan kembali mufradat yang baru saja diberikan dan menanyakan maknanya dengan menunjuk salah satu santriwati dan memintanya berdiri. Setelah selesai menjawab, santriwati dipersilahkan duduk, hal ini dilakukan terhadap dua sampai empat orang.

(a) Pemberi mufradat meminta salah satu santriwati lain untuk meletakkannya dalam kalimat dengan memintanya berdiri.

Setelah selesai melakukan tugasnya santriwati dipersilahkan duduk.

- (b) Papan tulis kecil/kertas bertuliskan mufradat yang diberikan diperlihatkan kepada santriwati dan dipersilahkan untuk mencatat mufradat yang sudah dipahami santriwati.
- (c) Papan tulis kecil/kertas bertuliskan mufradat yang diberikan akan diletakkan/ditempel di depan mantiqah sampai pemberian mufradat berikutnya untuk dicatat, dihafal dan digunakan santriwati dalam keseharian.
- (d) Setiap *mufradat* yang diberikan wajib dicatat oleh seluruh santriwati dengan mencantumkan satu contoh kalimat dari setiap *mufradat* yang dibuat sendiri oleh santriwati

b. *Muhadtsah/Corversation*

Muhadtsah/Corversation (percakapan) adalah latihan berbicara dalam bahasa Arab atau Inggris dengan menggunakan Bahasa Arab yang *fushshah* (*nahwu*, *sharf* dan *lughah* yang benar) dan Bahasa Inggris yang baik dan benar (*grammar* dan *pronunciation* yang benar).

Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan *mufradat* yang telah diberikan kepada siswa begitu juga halnya pelajaran Bahasa Arab dan Inggris yang diberikan di kelas dan di luar kelas dengan lebih intensif, serta melatih kemampuan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab dan Inggris sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 06.00 sebelum lari dan senam pagi, dua kali seminggu, yaitu hari Sabtu

untuk Bahasa Arab dan Hari Minggu untuk Bahasa Inggris. Kegiatan *muhadatsah* diikuti oleh seluruh santriwati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri. Kegiatan *muhadatsah* bertempat di lapangan induk Pondok Darul Hijrah Puteri.

(1) Pelaksanaan Muhadatsah

(a) waktu dan tempat

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali seminggu, yakni:

Bahasa Arab : Hari Senin

Bahasa Inggris : Hari Rabu

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santriwati baru Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri kelas 1 SMP dan 1 Intensif.

Kegiatan *muhadatsah* bertempat di lapangan induk Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri dengan lama waktu pelaksanaan *muhadatsah* maksimal 20 menit.

Pemberian mufradat dilaksanakan dilapangan sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan.

(b) Pengampu dan pembimbing

Muhadatsah mingguan bagi santriwati baru ini dilaksanakan oleh bagian penggerak bahasa (*Qism al-Lughah*) yang dibimbing oleh pembimbing bagian bahasa pengasuhan.

Muhadatsah mingguan bagi santriwati baru ini juga dibantu oleh santriwati yang dipilih dan dianggap mempunyai kemampuan lebih dalam bidang bahasa serta sebagai pengganti seandainya

sewaktu-waktu ada *Qism Lughah* yang berhalangan untuk memberikan mufradat.

(c) Metode Muhadastah

Seluruh santriwati berbaris dan berhadapan secara berpasang-pasangan sebagai lawan bicara dalam kelompok masing-masing.

Santriwati saling berbicara satu sama lain dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (sesuai dengan daur bahasa) yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar.

Bahasa pembicaraan disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh *Qism al-Lughah* dalam waktu satu hari sebelum pelaksanaan muhadatsah yang dibagikan kepada ketua-ketua kelas kemudian disalin oleh anggota kelas masing-masing sebagai persiapan untuk pelaksanaan muhadatsah.

Bahasa pembicaraan juga biasa dibagikan dikertas-kertas kecil pada saat waktu muhadatsah akan berlangsung.

Sebagai bantuan ber-muhadatsah, seluruh santriwati diwajibkan membawa kamus dan buku-buku lain yang menunjang keaktifan santriwati dalam bercakap-cakap dalam muhadatsah.

Jika ditemukan santri yang ber-Muhadatsah tanpa ketentuan di atas, maka ia diberikan hukuman antara lain diberikan teguran, dikeluarkan dari barisan bersama pasangannya, dan ber-muhadatsah di tempat lain, dan masuk mahkamah bahasa.

6. Pengembangan Budaya Kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri

a. Pengembangan Pramuka di SMA Darul Hijrah Puteri

Sering terjadi kerancuan dalam memahami hakikat apa itu pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Kata pramuka merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti “rakyat muda yang suka berkarya”.

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda (siaga, penggalang, penegak), anggota dewasa muda (pandega), anggota dewasa (Pembina pramuka, pelatih, Pembina profesional, pamong SAKA, instruktur SAKA, pimpinan SAKA, andalan dan anggota MABI. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga, dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Sedangkan gerakan pramuka adalah gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di rumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan; di Alam Terbuka (outdoor activities), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “*self education*” bagi dan oleh anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kependuan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual dan fisiknya, agar mereka bisa membentuk, kepribadian dan akhlak mulia kaum muda dan menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara bagi kaum muda

Meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- (1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
- (3) Peduli terhadap dirinya pribadi
- (4) Taat kepada kode kehormatan pramuka

Metode kepramukaan merupakan cara memberikan pendidikan watak kepada anggota muda, yaitu dengan:

- (1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- (2) Belajar sambil melakukan kegiatan yang menyenangkan atau menghibur
- (3) Sistem berkelompok

- (4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- (5) Kegiatan di alam terbuka
- (6) Sistem tanda kecakapan
- (7) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri
- (8) Kiasan Dasar

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk intelegensia, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok penggalang, dimana mereka diajak untuk bekerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Berdasarkan resolusi konferensi kepanduan sedunia tahun 1924 di Kopenhagen, Denmark, maka kepanduan mempunyai tiga sifat atau ciri khas (materi OPP 34,UM), yaitu :

- (1) Nasional, yang berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikannya itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara.

- (2) Internasional, yang berarti bahwa organisasi yang menyelenggarakan kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan/ agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa.
- (3) Universal, yang berarti bahwa kepanduan dapat dipergunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari bangsa apa saja.

Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang gerakan pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Pramuka adalah wadah pelatihan dan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain.

Ada 23 karakter peserta didik yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu 1) Religius, 2)Cinta alam, 3)Kasih sayang sesama manusia, 4)Patriot yang sopan, 5)Ksatria, 6)Patuh, 7)Suka bermusyawarah, 8)Rela menolong, 9)Tabah, 10)Rajin, 11)Terampil, 12)Gembira, 13)Hemat, 14)Cermat, 15)Bersahaja, 16)Disiplin, 17)Berani, 18)Setia, 19)Bertanggung jawab, 20) Dapat dipercaya, 21)Suci dalam pikiran, 22)Suci dalam perkataan, 23)Suci dalam perbuatan.

Dari paparan di atas, secara tersirat maupun tersurat pendidikan karakter sudah ada dalam pramuka. Pramuka telah mengajarkan pendidikan karakter sejak berdirinya kepanduan ini, jauh sebelum isu pendidikan karakter marak di Indonesia. Dengan adanya pramuka di satuan pendidikan dan keberadaannya tidak hanya sebatas papan nomor gudep, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan, maka disadari/tidak dan secara langsung/tidak langsung penanaman pendidikan karakter dengan indikator 23 karakter di atas sudah berjalan seiring dengan berjalannya proses kepramukaan tersebut.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pokoknya tentu memerlukan suatu perencanaan dan program yang strategis dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam Rencana Strategik (Renstra) gerakan pramuka.

Kepanduan atau pramuka merupakan wadah gerak bagi peserta didik dibawah pimpinan mereka sendiri dalam rangka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, inovatif dan produktif yang akan

membantu mereka dalam mengembangkan fungsi kewarganegaraan dengan daya tarik dalam lingkungan.

Dewasa ini ada sebuah kenyataan yang teramat pahit atau mungkin juga sebuah cobaan dan tantangan yang teramat berat, ketika semakin banyak jumlah remaja penyandang masalah sosial. Mereka terjebak kedalam perilaku yang menyimpang dan telah larut menghambakan dirinya kepada tata nilai asing. Mereka berpotensi untuk menimbulkan berbagai problema sosial di masyarakat. Di samping itu secara internal, terdapat pula ketidaksiapan mental dan rohani pada sebagian remaja, sehingga mereka gagal untuk mempertahankan diri dari pengaruh negatif yang menyesatkan.

Dari sini pramuka berperan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara melaksanakan semua prinsip dasar yang sudah tertuang pada AD/ART. Sehingga, dengan begitu problema di masyarakat yang sebagian besar dialami, dan disebabkan oleh kaum muda dapat diminimalisir ataupun dimusnahkan agar tercipta masyarakat yang makmur dan terorganisir dengan baik. Serta terjaganya generasi muda dari ancaman-ancaman era globalisasi yang semakin besar memiliki ancaman untuk menjerumuskan generasi muda.

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri juga dilaksanakan kegiatan pramuka, kegiatan itu dimaksudkan agar terciptanya karakter santri yang baik, dengan menjunjung nilai-nilai dasar di pondok pesantren. Misalnya pesantren berdiri di atas semua golongan, ini

menunjukkan bahwa Darul Hijrah dalam kegiatan pramukanya menekankan saling menghargai dalam perbedaan, membangun semangat kebersamaan serta berjalannya nilai karakter yang terbentuk dan ada di lingkungan pesantren.

b. Pengembangan Olahraga di SMA Darul Hijrah Puteri

Guna mewujudkan santri yang sehat dan memiliki fisik yang baik, terutama dimaksudkan agar dalam belajar mereka dapat konsentrasi dan fokus karena memiliki tubuh yang sehat, maka diperlukan kegiatan olahraga. Kegiatan ini baik dilakukan secara berstruktur oleh lembaga, misalnya jalan santai setiap minggu, maupun secara personal atau kelompok-kelompok kecil para santri.

Selain hanya sekedar menunjang kesehatan juga dilakukan berbagai macam kompetisi mengenai kegiatan olahraga, baik di lingkungan santri pondok pesantren sendiri atau kompetisi ke luar lembaga pesantren. Hal ini dimaksudkan agar budaya kompetitif terus berjalan. Semangat menumbuhkan prestasi sesungguhnya telah dilakukan secara continue, banyak ajang yang diikuti dalam perlombaan.

Manajemen kompetitif ini seringkali tidak hidup dan berkembang di pondok pesantren salafi. Identitas nilai yang mereka pertahankan dan pergunakan menutup kreativitas bagi santri, sementara di pondok pesantren modern hal itu selalu dilakukan agar prinsip pesantren “mempertahankan identitas dan menerima keterbukaan” tetap tumbuh dan berkembang secara sehat di lingkungan pesantren.

Ekklusivitas itu biasa mengukung kreativitas dan pada akhirnya terbentuk manajemen tertutup. Paradigma seperti sesungguhnya akan menghadirkan sikap yang kurang produktif menghadapi kemajuan yang tidak terhindarkan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seyogyanya dimaknai secara konstruktif bukan destruktif karena tanpa itu kita akan ditinggalkan dan eksistensi santri sebagai orang yang akan menjadi warga masyarakat memerlukan kemampuan membaca kemajuan dan menghadirkan diri dalam situasi itu secara baik dan kompetitif.

c. Pengembangan Kesenian di SMA Darul Hijrah Puteri

Penemuan dan pengembangan bakat merupakan keniscayaan dalam semua jenjang pendidikan. Penemuan dimaksudkan agar terjadi sebuah upaya untuk melihat potensi peserta didik. Mengingat potensi peserta didik berbeda satu sama lainnya, maka perlu adanya variasi kegiatan yang bisa menemukan bakat dan keterampilan santri tersebut. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah kegiatan itupun sangat variatif, sesuai dengan pilihan dan kemampuan santri. Lembaga hanya memfasilitasi dengan mendatangkan tenaga ahli untuk memberikan dan mengarahkan bakat dan kemampuan santri tersebut.

Umumnya kemampuan santri ini diperagakan dan dipresentasikan ketika ada kegiatan pondok, baik pada saat peringatan hari-hari besar Islam, hafiah dan kegiatan sejenisnya. Upaya menampilkan kemampuan santri dalam bidang seni ini, dimaksudkan agar muncul kepercayaan diri

dan pembiasaan mereka berada di forum resmi dengan menampilkan kemampuan dan bakat masing-masing santri.

Dalam upaya menemukan bakat santri dalam bidang seni ini, lembaga biasanya memberikan kesempatan santri untuk memilih sendiri bidang seni apa yang mereka inginkan, tentunya sesuai dengan kemampuan. Prinsip kebebasan dalam menumbuhkan kreatifitas termasuk seni, sesungguhnya sudah menjadi karakteristik lembaga pondok pesantren modern. Manajemen budaya seperti inilah sangat konstruktif dalam bagi pengembangan bakat dan kemampuan santri.

d. Pengembangan Muhadharah

Muhadarah salah satu kegiatan yang cukup menonjol dalam sebuah pesantren, umumnya ini ada di hampir semua lembaga pendidikan pesantren, hanya ada sebagian saja yang tidak melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan dilakukan tidak hanya untuk mengupayakan pengembangan kemampuan santri dalam menyampaikan gagasan dalam pikiran mereka berdasarkan pengetahuan yang selama ini diperoleh, tetapi menyiapkan santri untuk masa depan dan kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren. Santri dengan segala keilmuan yang dimiliki tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi mereka akan berhadapan dengan masyarakat. Hal inilah yang menuntut santri mampu berhadapan di forum dan situasi formal dan non-formal. Keterampilan penyampaian inilah yang biasa dilakukan dalam kegiatan muhadharah.

Muhadarah di pondok pesantren modern biasanya dilakukan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Arab dan Inggris. Ketiga bahasa inilah yang selalu menjadi ajang bagi santri untuk menyampaikan pemikiran mereka dengan dimediasi oleh kegiatan muhadarah. Di samping itu muhadarah untuk membantu program penguasaan Bahasa yang selama ini menjadi concern dari pondok pesantren modern Darul Hijrah, sebab banyak santri secara tertulis menguasai kaidah dan ketentuan Bahasa, namun sangat sulit untuk mengembangkan kemampuan moral, apalagi dalam bentuk penyampaian langsung. Disamping problem kebiasaan penggunaan bahasa secara *'amiyah*, sementara mereka dituntut menggunakan bahasa secara *fushahah*. Hal ini sering menjadi problem dalam muhadarah.

Program ini mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepercayaan diri dan karakter santri. Budaya bahasa yang menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan muhadarah ini.

e. Pengembangan Kesehatan

Budaya sehat di pondok pesantren Darul Hijrah sangat ditekankan, kebersihan pakaian dan lingkungan adalah salah satu kegiatan dan pola yang dikembangkan di pondok pesantren. Salah satunya dilakukan penilaian kebersihan dan kerafian kamar, lemari dan tempat tidur secara continue dan berkala. Kegiatan ini akan memberi efek bagi perhatian para santri untuk membiasakan hidup bersih dan implikasinya kepada kesehatan santri secara umum.

Penyediaan tenaga kesehatan professional (dokter) di pondok pesantren Darul Hijrah merupakan wujud perhatian dari pengembangan sistem dan nilai-nilai kesehatan, baik lingkungan sehat maupun kesehatan santri secara fisik. Bentuk perhatian dan tindakan preventif seperti ini merupakan prestasi tersendiri bagi lembaga pendidikan pesantren dan implikasinya adalah kepercayaan orang untuk melepaskan anaknya berstudi di pondok pesantren Darul Hijrah semakin menguat, apalagi domisili yang jauh dari pondok pesantren.

Kebijakan dan manajemen yang berhubungan dengan kesehatan santri dan kesehatan lingkungan terus dikembangkan, baik dalam bentuk gerakan kebersihan maupun penyadaran akan pentingnya kesehatan bagi santri dan menjadi karakter santri secara umum.

f. Pengembangan Penegakan disiplin di SMA Darul Hijrah Puteri

Disiplin adalah kata kunci yang sangat penting dan menjadi karakteristik pondok pesantren modern, bukan berarti selain pondok pesantren modern tidak disiplin, namun beberapa fakta menyebutkan bahwa pondok pesantren Darul Hijrah dikenal sangat disiplin. Begitu banyak peraturan bagi santri dan ustadz yang berada di lingkungan pondok pesantren.

Disiplin berpakaian, baik bentuk dan jenis pakaian yang digunakan, nilai kesederhanaan yang dikembangkan, disiplin kunjungan, disiplin izin keluar dan lain-lain. Tampaknya disiplin ini tidak hanya berorientasi pada

keinginan membentuk santri menjadi anak yang taat dan patuh, tetapi juga tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan indisiplin.

Beberapa kasus mengenai berhentinya santri di pondok pesantren Darul Hijrah adalah mengenai sistem disiplin yang begitu ketat, kebiasaan yang “bebas” dengan batasan peraturan di lembaga pendidikan sebelumnya membuat mereka tidak mampu melanjutkan studinya, sementara yang bertahan dan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan pondok pesantren, maka melahirkan karakter baru bagi santri tersebut.

Pembiasaan dan arahan serta bimbingan dari para *mudabbirah* secara langsung, karena mereka berada langsung di lingkungan santri baru, maka pola kedisiplinan itu menjadi bagian yang terpenting bagi pembentukan karakteristik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, ustadz maupun dengan orang tua terhadap tanggapa mereka mengenai bentuk kedisiplinan yang dikembangkan secara ketat di pondok pesantren, umumnya melihat sisi positif dari semua tindakan manajemen lembaga pondok pesantren Darul Hijrah, terutama mengembangkan budaya disiplin.

Program kedisiplinan ini menjadikan santri yang lebih mandiri walaupun mereka sebelumnya d atur oleh aturan yang ketat, hal itu untuk membentuk mental mereka.

g. Pengembangan nilai-nilai ibadah di SMA Darul Hijrah Puteri

Selain pelaksanaan ibadah wajib dalam perkembangannya pondok pesantren Darul Hijrah juga mengembangkan kegiatan keagamaan yang berorientasi pada pembiasaan dan tradisi masyarakat, misalnya kegiatan pembacaan maulid, pembacaan burdah dan lain-lain. Sementara penekanan pada penguasaan ajaran dan nilai-nilai keagamaan terutama membaca Al-quran, sangat digalakkan, pembacaan surah-surah tertentu dalam setiap selesai ibadah wajib, termasuk program thafidz Alquran.

Penataan sistem peribadatan ini, akan memberikan implikasi dari keteraturan dan sistemiknya sistem nilai dari ibadah tersebut. Kesadaran spiritual serta pengalaman keberagaman santri sangat dibutuhkan, baik selama mereka berstudi di pondok pesantren maupun ketika mereka berada di luar pondok pesantren

Untuk menunjang hal tersebut perlu peran dari ustazah dalam bidang pengasuhan untuk mengawasi pelaksanaan tersebut tugas Pengasuhan Bidang Ibadah antara lain:

- (1) Membuat kelompok baca-tulis al-Qur'an beserta pembimbingnya.
- (2) Mengadakan kerja-sama dan koordinasi dengan lembaga-lembaga lain dalam hal pembelajaran baca-tulis al-Qur'an
- (3) Membuat jadwal imam sholat lima waktu serta jadwal imam, khatib, dan bilal shalat jum'at.

- (4) Melaksanakan dan membuat jadwal kulum oleh ustadz/ustadzah kepada para santriwati setelah shalat magrib di mesjid setiap malam senin.
- (5) Mengadakan dan mengawasi pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).
- (6) Menyelenggarakan praktek ibadah (shalat, baca-tulis al-Qur'an, penanganan jenazah, dll).
- (7) Mengontrol pelaksanaan kegiatan peribadatan santriwati, seperti: shalat berjama'ah lima waktu, baca-tulis al-Qur'an, mauled habsyi,
- (8) Mengadakan evaluasi tentang disiplin bagian ibadah dan penerangan bersama Pengurus OSDA dan rayon.
- (9) Membuat grafik pelanggaran disiplin ibadah santriwati serta melaporkannya kepada kepada bidang pengasuhan santriwati secara berkala setiap bulan.
- (10) Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan memberikan back up-nya kepada sekretaris pondok.
- (11) Membantu bidang lain bilamana diperlukan.
- (12) Melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan atau menjadikannya tugas harian.
- (13) Pelaksanaan nilai ibadah

h. Pengembangan Mufradat Santriwati

Program pengembangan pengembangan mufradat santriati Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri diantaranya

- (1) Santriwati mampu menyebutkan *mufradat/vocablary* benda yang ada di sekitar mereka
- (2) Santriwati mampu menyebutkan *mufradat/vocablary* kata kerja yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.
- (3) Santriwati mampu mendialogkan *mufradat/vocablary* kata kerja yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
- (4) Santriwati mampu mengungkapkan kalimat-kalimat percakapan langsung

Penguatan terhadap bahasa ditangani bidang bahasa. Bagian bahasa adalah bagian yang bertanggungjawab atas terciptanya biah (lingkungan) berbahasa santriwati Pondok Pedantren Darul Hijrah Puteri dengan mengevaluasi, membenahi dan mengembangkannya. Diantara tugas pokok pengasuhan bidang bahasa adalah:

- (1) Melakukan evaluasi mingguan terhadap jalannya disiplin berbahasa resmi oleh seluruh Pengurus OSDA maupun santriwati di Pondok.
- (2) Berkoordinasi dengan lembaga-lembaga, wali kelas, dlltentang kegiatan-kegiatan santriwati yang berkenaan dengan bahasa.
- (3) Melakukan koordinasi dan pengawasan dalam pemberian kosa kata.
- (4) Melaksanakan penegakkan dan pengawasan dalam disiplin bahasa serta perkembangannya untuk santriwati kelas V dan VI.
- (5) Memberikan ishlahul lughah kepada santriwati seminggu sekali.
- (6) Mendata pelanggaran disiplin bahasa di rayon-rayon.

- (7) Mengevaluasi disiplin bahasa melalui pengurus rayon dan Bagian Penggerak Bahasa OSDA.

Untuk mengembangkan Muhadatsah para santriwati di anjurkan menggunakan percakapan bahasa arab dan bahasa inggris dalam keseharian mereka. kemudian ustazah bidang pengasuhan mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana perkembangan pemahaman santriwati. Tugas pengasuhan antara lain:

- (1) Muhadatsah mingguan ini akan di evaluasi dengan memeriksa catatan santriwati tentang muhadatsah yang telah dimuhadatsahkan.
- (2) Muhadatsah yang diberikan akan diujikan setiap dua bulan sekali sesuai dengan kalender ujian muhadatsah.
- (3) Membuat grafik pelanggaran disiplin bahasa yang dilakukan oleh santriwati serta melaporkannya kepada Kepala Bidang Pengasuhan Santriwati secara berkala setiap bulan.
- (4) Mengadakan kegiatan muhadharah, muhadatsah, LPTB, pemberian mufradat, debat bahasa Arab dan Inggris, bakisah bahasa Arab dan Inggris, scrabble, drama tiga bahasa, cerdas cermat tiga bahasa, dan lain-lain.
- (5) Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang diikuti santriwati dan memberikan back up-nya kepada Sekretariat Pondok. Membantu bidang lain bilamana diperlukan.
- (6) Melaksanakan hal-hal yang perlu dilaksanakan dan atau menjadikannya tugas harian

7. Hasil Manajemen Budaya Kepesantrenan di SMA Darul Hijrah Puteri

Dari semua bentuk kegiatan pramuka tersebut dapat dilihat terjadi perubahan yang signifikan bagi para santri, terutama berhubungan dengan semangat kebersamaan dan saling menghargai satu sama lainnya. Integritas dan egalitarian menjadi bagian penting bagi hasil pengembangan manajemen dan budaya pesantren tersebut

Berdasarkan pola manajemen tersebut maka semangat untuk menjadikan pondok pesantren yang sehat secara fisik dan psikis, akan mengalami pergerakan yang luar biasa. Hal ini disebabkan paradigma yang dikembangkan secara inklusif bukan eksklusif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengembangan manajemen terhadap seni (kesenian), terlihat *ghirah* dan semangat mengembangkan diri dalam berbagai bidang seni.

Pengembangan budaya kedisiplinan menghasilkan santriwati yang memiliki tanggungjawab yang kuat, walaupun semula dibentuk dengan aturan. Akan tetapi dari peraturan itulah terbentuk karakter santriwati yang mandiri dan disiplin

Pembiasaan pelaksanaan nilai-nilai ibadah di pondok pesantren membuat santriwati terbiasa dengan ibadah yang wajib dilaksanakan. Disamping itu pula di pondok pesantren juga di biasakan dengan ibadah lainnya yang menambah ketaatan para santriwati.

Dari kegiatan tersebut sangat membantu pengembangan bahasa dalam wujud kegiatan muhadarah ini. Budaya kompetitif dalam kegiatan muhadarah dengan menampilkan kemampuan menyampaikan setiap pokok pikiran yang berangkat dari pengetahuan dan keilmuan. Menyampaikan secara sistematis dan terstruktur dengan baik adalah wujud efektivitas dari kegiatan muhadarah. Sehingga di pondok pesantren Darul Hijrah sering dilakukan lomba pidato Bahasa Arab, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Prestasi yang diraih siswi SMA Darul Hijrah Puteri tahun 2015/2016 diantaranya

- a. O2SN SMA (bulu tangkis tunggal) Pelaksana Kab. Banjar Juara 2
- b. O2SN SMA (tenis meja tunggal) Pelaksana Kab. Banjar Juara 1
- c. O2SN SMA (catur perorangan) Pelaksana Kab. Banjar Juara 3
- d. O2SN SMA (pencak silat kelas E) pelaksana Kab. Banjar Juara 1
- e. O2SN SMA (pencak silat kelas C) pelaksana Kab. Banjar Juara 1
- f. O2SN SMA (karate, komite kelas 51 kg) pelaksana Kab. Banjar Juara 2
- g. Debat Bahasa Indonesia siswi SMA pelaksana Kab. Banjar Juara 2
- h. Empat pilar berbangsa dan bernegara siswi SMA/SMK pelaksana kab. Banjar Juara 2
- i. Peech contest Awwe 2016 Star Wars Pelaksana Fak. Unlam
- j. FLS2N SMA (baca puisi) Pelaksana Kab. Banjar Juara 2
- k. Anis Muthi'ah lomba Tenis meja juara 2

- l. Normalian Sari lomba lari 300 M Juara 1
- m. Putri Radila Pratiwi lomba pidato Bahasa Inggris Juara 1
- n. Sintya Adha Nirwana lomba seni kriya Juara 1
- o. Sarah Heriyani lomba lari 400 m Juara 3
- p. Ramona lomba pencak silat kelas D putri Juara 1
- q. Farahdiba lomba pencak silat kelas G putri Juara 2
- r. Lisa Erika lomba lompat jauh juara 3
- s. Mahrita lomba tolak peluru juara 1
- t. Salsabila Aulia R lomba bulu tangkis Juara 1
- u. Tiara Nur Laila lomba bulu tangkis juara 2